

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan akan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan dalam segala bidangnya untuk menghasilkan generasi bangsa Indonesia yang berkualitas. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka sistem pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Dalam Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang, 2012).

Sekolah menjadi sarana yang penting dalam menciptakan sistem pendidikan nasional yang diharapkan, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Baru-baru ini banyak kasus kekerasan yang terjadi pada kalangan remaja, terutama dialami oleh

siswa sekolah menengah atas (SMA) yang berusia 16-18 tahun. Kekerasan merupakan suatu hal yang paling banyak ditakuti oleh manusia. Baik kekerasan langsung maupun tidak langsung dan baik kekerasan verbal maupun non verbal.

Bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di sekolah adalah *bullying*. Perilaku *bullying* tidak memilih umur atau jenis kelamin korban. Biasanya yang menjadi korban pada umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam, dan special (cacat, tertutup, pandai, cantik, atau punya ciri tubuh tertentu), yang dapat menjadi bahan ejekan sekitarnya (Astuti, 2008). Bahkan perilaku *bullying* sudah menjadi suatu virus yang menyebar cepat hingga diperkirakan pada tahun berikutnya kasus pada *bullying* yang menimpa siswa disekolah terus meningkat jika tidak ada pengawasan secara langsung baik pihak sekolah maupun keluarga. Bahkan *United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF)* pada tahun 2016 menempatkan Indonesia di peringkat pertama untuk soal kekerasan di sekolah dengan persentase 84%. Jumlah lebih banyak dibandingkan Vietnam dan Nepal yang sama-sama 79%, disusul kemudian Kamboja 73% dan Pakistan 43%. Banyaknya perilaku *bullying* diakibatkan dari faktor eksternal maupun internal.

Media sosial akibat dari kemajuan teknologi yang termasuk ke dalam faktor eksternal. Banyak penduduk Indonesia yang selisih paham bahkan saling menjatuhkan orang lain lewat media sosial atau yang biasa kita kenal dengan (*Medsos*) dan mereka tidak menyadari banyaknya ribuan orang yang

akan melihat perbuatannya. Semua orang berlomba-lomba ingin menunjukkan dirinya lewat media sosial dan menjadi suatu kebiasaan terutama pada kalangan remaja. Segala sesuatu yang ada di media sosial akan menjadi sorotan umum masyarakat, jika hal itu dianggapnya aneh akan menjadi bahan *bullying* oleh para pengguna media sosial. Dilihat dari persentase penggunaan internet di Indonesia sebesar 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sebesar 262 juta penduduk atau kurang lebih 54,68% yang menggunakan internet.

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Pengguna Internet
Tahun 2014-2017 di Indonesia

No	Tahun	Juta (Jiwa)
1	2014	88,1
2	2015	110,2
3	2016	132,7
4	2017	143,26

Sumber : APJII (Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia)

Dari data di atas terlihat pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan untuk pengguna internet di Indonesia. Dari semua pengguna internet atau media sosial di Indonesia rata-rata berusia pada 13-18 tahun sebesar 75,50%.

Teman sebaya adalah faktor eksternal yang juga mempengaruhi sikap *bullying* pada siswa (Wiyani, 2017, hal. 67). Masa remaja adalah periode

transisi, individu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Pada masa transisi ini remaja dipandang dari dua sisi yang berbeda. Di satu sisi seorang remaja ingin bersikap mandiri tanpa bantuan dari orang tuanya, di sisi lain remaja tersebut masih membutuhkan bantuan dari orang tuanya (Santrock, 2003, hal. 5). Ketika remaja, individu cenderung mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk saran atau nasihat kepada teman sebayanya ketika mereka merasa membutuhkannya. Kelekatan yang aman dengan teman sebaya diprediksi mampu menurunkan kecenderungan anak menjadi terlibat dengan perilaku *bullying* siswa dan sebaliknya. Siswa sekarang merasa takut jika dirinya tidak diakui oleh teman sekitarnya atau tidak mempunyai teman.

Karakteristik kepribadian adalah salah satu faktor internal dari perilaku *bullying*, kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seseorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian intruksi. Kepribadian seseorang yang baik sangat mendukung terbentuknya karakter yang baik dan sebaliknya (Yinger dan Cuber, 2012).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bogor adalah lembaga pendidikan yang terletak di jalan Palupuh No. 07, Tegal Gundil, Bogor Utara, Kota Bogor, merupakan sekolah yang memiliki masalah dalam hal perilaku siswanya. Kerap kali masalah tersebut selalu ada dan dikarenakan oleh beberapa kelompok siswa maupun senior yang berada dilingkungan sekolah. Sudah tidak asing bahwa sekolah ini menjadi perbincangan umum dikalangan masyarakat maupun siswa siswi lain yang ada di Kota Bogor. Hal ini

dikarenakan sikap bullying siswa yang turun temurun menjadi adat istiadat disekolah tersebut, selain *bullying* tawuran pun menjadi langganan di sekolah ini. Dikutip dari berita *Tempo.co* bahwa tahun 2017 akhir tepatnya bulan September, sekolah SMAN 7 Bogor kembali mendapatkan kasus yang serupa yaitu perilaku *bullying* siswa. Sebagian siswa baru menjadi sasaran untuk korban bullying baik siswa laki-laki maupun perempuan. Sebagian yang menjadi korban *bullying* itu dipaksa oleh beberapa seniornya untuk dimintai uang, diajari cara tawuran bahkan adanya kekerasan fisik.

Kasus ini tidak hanya pada kalangan siswa baru saja, akan tetapi pada teman sebaya terjadinya *bullying* verbal ataupun *cyberbullying* yang mereka alami. Sudah bertahun tahun SMAN 7 Bogor menjadi sorotan baik guru SMA lain maupun Pemerintah Kota Bogor, namun sikap dan kebiasaan siswa tersebut terus ada hingga saat ini. Pada kasus yang terjadi pada tahun 2017 tersebut berujung pada kepolisian dan KPAI agar mendapatkan perlindungan hukum untuk korban *bullying*. Bagaimana pun sikap sekolah yang telah dilakukan baik dengan sanksi maupun dengan pengeluaran siswa, tidak akan membuat siswa tersebut merasa jera. Teman sebaya dan media dapat mempengaruhi perilaku siswa untuk berperilaku *bullying* dalam lingkungan sekolah. Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu pada jurnal Novia Maya Arista dengan judul “Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial terhadap Perilaku *Bullying* Remaja”. Dan yang menjadi perbedaan penelitian peneliti dengan sebelumnya yaitu, jika penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel

yang menggunakan *Multistage Sample*, sementara peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Stratified Random Sampling*.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) dan Media Sosial terhadap Perilaku Bullying Siswa pada kelas X di SMAN 7 Bogor.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa perilaku *bullying* siswa juga ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
2. Pengaruh media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
4. Pengaruh karakteristik kepribadian terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan terlihat bahwa masalah perilaku bullying siswa memiliki beberapa faktor penyebabnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah:

1. Pengaruh kelompok teman sebaya (*peer group*) terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
2. Pengaruh media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
3. Pengaruh kelompok teman sebaya (*peer group*) dan media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X SMA Negeri 7 Bogor.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan serta pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kelompok teman sebaya (*peer group*) terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor?
2. Apakah ada pengaruh kelompok media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor ?
3. Apakah ada pengaruh kelompok teman sebaya (*peer group*) dan media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang:

1. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
2. Pengaruh media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
3. Pengaruh kelompok teman sebaya dan media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak guna memperkaya pengetahuan dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, dan dengan lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta khazanah ilmu tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* siswa, antara lain mengenai media sosial dan kelompok teman sebaya (*peer group*).

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan.

Memberikan gambaran bagi Dinas terkait agar dapat menjadi pertimbangan dalam menanggulangi perilaku *bullying* siswa yang ada di lingkungan sekolah.

b. Bagi Siswa.

Siswa dapat mengetahui penyebab terjadinya perilaku *bullying*, pertama yang berasal dari media sosial yang kerap menjadi dampak di lingkungan sekolahnya, kedua yang berasal dari kelompok teman sebaya (*peer group*) untuk selalu mengingat pentingnya menjalin kelekatan yang aman.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan media sosial dan kelompok teman sebaya (*peer group*) terhadap perilaku *bullying* siswa.

d. Bagi UNJ

Penelitian ini berguna untuk pemecahan masalah di bidang media sosial, kelompok teman sebaya (*peer group*) dan perilaku *bullying* siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercantum.